



Efektivitas Penggunaan Sistem Automasi INLISLite di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang

Nurmayasari¹

¹Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Batusangkar

¹nurmayasari161298@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine and explain the effectiveness of the use of the INLISLite automation system by librarians and the constraints faced. The type of research used by the researcher is descriptive research with a qualitative approach. Based on the research findings, the effectiveness of using the INLISLite automation system in the Public Library of the City of Padang Panjang in various activities such as procurement, processing, circulation can facilitate the work of librarians and librarians are satisfied in using the INLISLite application. Referring to the indicators of measuring the effectiveness of the library automation system such as data security, time, accuracy, relevance, variety of reports, physical comfort, quality of information and information technology, that after using the INLISLite application the overall library management runs more effectively (good) and efficiently. The obstacles faced by librarians in using the INLISLite application are networks, lack of accuracy in data entry, lack of librarian training, and lack of human resources in the field of processing

Keywords: Effectivity, INLISLite, Public Library of the City of Padang Panjang

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan efektif atau tidaknya penggunaan sistem automasi INLISLite oleh pustakawan dan kendalakendala yang dihadapi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian, efektivitas penggunaan sistem automasi INLISLite di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang di berbagai kegiatan seperti pengadaan, pengolahan, sirkulasi dapat memudahkan pekerjaan pustakawan dan pustakawan puas dalam menggunakan aplikasi INLISLite. Mengacu pada indikator pengukuran efektivitas sistem automasi perpustakaan seperti keamanan data, waktu, ketelitian, relevansi, variasi laporan, kenyamanan fisik, kualitas informasi dan teknologi informasi bahwasanya setelah menggunakan aplikasi INLISLite pengelolaan perpustakaan secara keseluruhan berjalan lebih efektif (baik) dan efisien. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam menggunakan aplikasi INLISLite ialah jaringan, kurang ketelitian dalam entri data, kurangnya pelatihan pustakawan, dan kurangnya SDM bidang pengolahan.

Kata kunci: Efektivitas, INLISLite, dan Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang

1. Pendahuluan

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk melayani masyarakat umum mulai dari anak-anak hingga orang dewasa tanpa memandang status sosial. Adapun contoh perpustakaan umum adalah badan perpustakaan provinsi yang ada di setiap provinsi, perpustakaan keliling, perpustakaan umum kabupaten/kota, perpustakaan umum kecamatan, perpustakaan desa dan lain sebagainya. Perpustakaan kabupaten/kota merupakan “perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan Pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di kabupaten/kota”. (Perpustakaan Nasional RI, 2019: 6).

Penggunaan aplikasi INLISLite menjadi salah satu inovasi perpustakaan untuk mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi. Dasar hukum perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2017 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa semua jenis perpustakaan agar memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengolah bahan pustaka dan melayani pemustakanya. (Fatmawati, 2020: 7)

Suatu perpustakaan umum dapat dikatakan efektif jika pustakawan memanfaatkan teknologi informasi (TI), sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai dalam melaksanakan berbagai kegiatan di perpustakaan serta teknologi informasi ini digunakan sebagai media

dalam meringankan pekerjaan pustakawan yang menggunakan sistem automasi secara komputerisasi dibandingkan secara manual sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya dalam keberlangsungan kegiatan di perpustakaan.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh bahwa Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang telah menerapkan sistem automasi INLISLite pada tahun 2017 sampai saat sekarang ini (tahun 2021) versi 3.2. Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang difasilitasi oleh Kominfo Kota Padang Panjang untuk menempatkan server aplikasi INLISLite yang dapat diakses melalui sambungan internet. Sebelum menggunakan aplikasi INLISLite Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang menggunakan aplikasi yang dikembangkan sendiri oleh Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang berbasis web. Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang mengalami perkembangan di berbagai aktifitas perpustakaan seperti bahan pustaka mudah dicari, inventarisasi bahan pustaka jelas dan membantu dalam promosi layanan perpustakaan kepada pemustaka. (Ekopry Wahyudi & Thomas Kurafi, wawancara: 28 Juni 2021).

Berdasarkan wawancara dengan tenaga fungsional pustakawan maka diperoleh informasi bahwa data Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang dihack oleh seseorang dikarenakan server aplikasi INLISLite berada di Kominfo Kota Padang Panjang, soft data rentan terhadap virus dan hacker serta kelengahan SDM dalam back up data yang menyebabkan data hilang berjumlah \pm 16 ribu judul menjadi 8 ribuan judul tersisa, dan harus dientrikan atau di update jumlah bahan pustaka kembali ke database sistem automasi INLISLite agar memudahkan pencarian bahan pustaka di OPAC. Tidak hanya itu saja, masalah yang peneliti temukan berkaitan dengan kegiatan entri data yang dilakukan oleh pustakawan senior terdapat kesalahan pengetikan atau huruf tertinggal yang menyebabkan pencarian bahan pustaka melalui OPAC sulit ditemukan. Hal ini dapat terjadi karena mereka berasumsi tidak dapat menggunakan komputer. (Jonnedi & Ekopry Wahyudi, wawancara: 16 Agustus 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Efektivitas Penggunaan Sistem Automasi INLISLite di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang”.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Perpusda Kota Padang Panjang dengan waktu penelitian dari Bulan Januari hingga Bulan Agustus 2021. Sumber data diperoleh dari informan yang merupakan kepala perpustakaan dan kepala seksi pengolahan layanan dan pelestarian bahan pustaka. Selain menggunakan metode wawancara, penulis juga

menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data dan informasi yang didapat dengan menggunakan teknik triangulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Efektivitas Penggunaan Sistem Automasi INLISLite

a. Indikator Efektivitas

Pengukuran efektivitas sistem automasi perpustakaan sebagaimana dikutip oleh Wower & Widhiyani menyebutkan indikator pengukuran efektivitas sistem automasi perpustakaan ialah:

1) Keamanan Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ekopry Wahyudi mengatakan bahwa “jika terjadi gangguan pada sistem ketika proses kegiatan berlangsung maka tindakan yang dilakukan pustakawan ialah melakukan backup data dalam jangka waktu perbulan yaitu satu (1) kali dalam sebulan (backup data secara otomatis karena server berada di Kominfo Kota Padang Panjang). Pedoman khusus untuk back up data tidak ada. Langkah-langkah melakukan backup data yaitu pada aplikasi INLISLite pilih menu administrasi pilih pengaturan umum dan akan muncul beberapa sub menu pilih backup data klik backup database dan tunggu dalam waktu \pm 5-10 menit hasil backup datanya (tergantung besar data yang akan di backup). Backup data terbagi dua (2) yaitu otomatis dan manual. Backup data secara otomatis menggunakan aplikasi INLISLite sendiri secara online dan dapat dilakukan dimanapun dengan menggunakan komputer manapun. Sedangkan secara manual backup data dilakukan tanpa menggunakan aplikasi INLISLite yang mana sistem instalasi aplikasi INLISLite ialah copy paste folder kemudian diambil data MySQL dan disimpan dalam hardisk. Apabila dalam aplikasi data untuk di backup sudah banyak maka sistem akan menolak untuk di back up secara otomatis melainkan harus di backup data di server aplikasi langsung. Dalam pengaturan backup data terdiri dari backup database dan backup upload files. Backup upload files maksudnya setiap menu-menu yang terdapat dalam aplikasi INLISLite yang akan di update terkumpul didalamnya seperti aplikasi INLISLite versi 3.1, versi 3.2 dan apabila sewaktu-waktu server rusak dapat diambil update terakhir dari aplikasi”. (Ekopry Wahyudi, wawancara: 17 Agustus 2021).

2) Waktu

“Berdasarkan temuan bahwa kecepatan dalam melakukan entri data oleh pustakawan tidak ditentukan waktunya dan banyaknya jumlah bahan pustaka yang dientrikan dilihat dari kecepatan pustakawan dalam melakukan entri data, memproses hasil dari kegiatan yang dilakukan. Kegiatan mencari data, menyajikan data dan melayangkan informasi serta menutup sistem tidak membutuhkan waktu yang lama apabila jaringan bagus”. (Ekopry Wahyudi, wawancara: 17 Agustus 2021).

3) Ketelitian

“Berdasarkan temuan bahwa sistem mampu memproses data dengan teliti dan juga data yang ditampilkan tepat waktu serta jauh dari kesalahan”. Setelah pustakawan selesai melakukan entri data ke database sistem automasi INLISLite maka ada satu (1) orang pustakawan yang memeriksa atau mengoreksi kesalahan dalam entri data sehingga bahan pustaka tersebut nantinya dapat ditemukan pemustaka pada OPAC ketika melakukan pencarian bahan pustaka. (Ekopry Wahyudi, wawancara: 17 Agustus 2021).

4) Relevansi

Relevansi diukur dengan melihat relevansi sistem terhadap analisis data, penyajian data pengolahan, penyimpanan dan tingkat relevansi sistem terhadap kebutuhan pemustaka. (Qashdina & Evayani, 2018: 105).

“Berdasarkan temuan bahwa data yang disimpan dan disajikan sistem sesuai dengan kebutuhan pustakawan dan pemustaka serta dapat memenuhi kebutuhannya seperti data laporan daftar bahan pustaka tahunan bagi pustakawan yang terdapat dalam aplikasi INLISLite (accession list) dan data bahan pustaka bagi pemustaka dan lain sebagainya”. (Ekopry Wahyudi, wawancara: 17 Agustus 2021).

5) Variasi Laporan/Output

“Variasi laporan berdasarkan temuan bahwa sistem mampu menyajikan setiap informasi yang dibutuhkan pustakawan dan pemustaka tersaji lengkap di dalam aplikasi INLISLite”. (Ekopry Wahyudi, wawancara: 17 Agustus 2021).

6) Kenyamanan Fisik

Tingkat kemampuan sistem yang berhubungan dengan kemampuan hardware maupun lingkungan yang mendukung proses penerapan sistem baik untuk peralatan komputer maupun kenyamanan pemustaka. (Qashdina & Evayani, 2018: 105).

“Dilihat dari komponen yang terdapat dalam sistem berdasarkan temuan bahwa sarana dan prasarana dalam sistem sudah mendukung dalam proses sirkulasi, juga mendukung proses berjalannya sistem seperti mulai dari kegiatan menghidupkan komputer, mengoperasikan komputer dan menyajikan data tidak menghambat kegiatan pustakawan dan pemustaka ketika menggunakan hardware dan software sehingga dapat merasakan kenyamanan dalam menggunakan komponen sistem automasi perpustakaan. (Ekopry Wahyudi, wawancara: 17 Agustus 2021).

7) Kualitas Informasi

“Berdasarkan temuan bahwa sistem mampu menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pustakawan dan pemustaka. Informasi yang dihasilkan sistem mudah dipahami dan dibaca oleh pustakawan dan pemustaka”. (Ekopry Wahyudi, wawancara: 17 Agustus 2021).

8) Teknologi Informasi

“Dilihat dari teknologi informasi berdasarkan temuan bahwa komponen sistem automasi mendukung sistem dalam menghasilkan informasi” seperti, jaringan komputer, hardware dan software. Contoh hardware yaitu mouse, keyboard, scanner, printer, proyektor LCD, CPU, kabel-kabel, komputer dan lain sebagainya. Contoh software yaitu aplikasi pengolah data. (Ekopry Wahyudi, wawancara: 17 Agustus 2021).

b. Penggunaan Sistem Automasi INLISLite**1) Pengadaan Bahan Pustaka**

Kegiatan pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang dilakukan secara langsung dengan cara membeli bahan pustaka melalui toko buku baik secara online maupun offline, hal ini dikarenakan tidak tersedianya modul khusus pengadaan bahan pustaka dalam aplikasi INLISLite melainkan form usulan daftar bahan pustaka oleh pemustaka yang terdapat dalam aplikasi INLISLite yaitu pada menu OPAC. Usulan bahan pustaka oleh pemustaka dilakukan juga secara manual karena tidak semua pemustaka mengerti dalam menggunakan OPAC.

2) Pengolahan Bahan Pustaka

Kegiatan pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang dilakukan secara manual menggunakan alat pengolahan. Sedangkan pengolahan bahan pustaka menggunakan aplikasi INLISLite dilakukan dengan cara mengentrikan data bibliografis bahan pustaka ke database sistem automasi INLISLite dengan bantuan sarana dan prasarana yang saling mendukung kerja sistem.

3) Layanan Sirkulasi

Kegiatan pelayanan kepada pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang lebih dominan menggunakan cara manual dikarenakan adanya gangguan jaringan. Apabila jaringan tidak bagus maka peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dilakukan secara manual menggunakan microsoft excel dengan mengetikkan nama, judul bahan pustaka dan tanggal pengembalian bahan pustaka. Dengan adanya aplikasi INLISLite ini seluruh kegiatan di perpustakaan dapat diselesaikan dengan cepat dan meringankan pekerjaan pustakawan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodha Sartika tentang Evaluasi Penerapan Integrated Library System (INLISLite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (HOT) Model mengungkapkan bahwa “penggunaan sistem dalam penerapan INLISLite oleh pustakawan dapat meringankan pekerjaannya dengan mudah dibandingkan melalui proses manual yang menghabiskan waktu kerja lebih lama. Penggunaan aplikasi INLISLite untuk kegiatan entri data dan proses kegiatan sirkulasi sangat mudah digunakan dikarenakan fitur yang tersedia lebih sederhana dan

mudah untuk dipahami, dipelajari sendiri serta akses informasi atau menu yang diinginkan dengan cepat dapat digunakan dan juga informasi yang dihasilkan akurat”.

c. Kemampuan Pustakawan Menggunakan Aplikasi INLISLite

Kemampuan yang dimiliki pustakawan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang dalam menggunakan aplikasi INLISLite ialah pustakawan mampu melakukan pengatalogan atau entri data, mampu berkomunikasi dengan baik dengan sesama rekan kerja maupun pemustaka, mampu melayani pemustaka dengan baik, mampu mengoperasikan komputer, mampu mengoperasikan aplikasi INLISLite, mampu bekerjasama dengan SDM dan mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul.

Sedangkan kriteria khusus yang harus dimiliki pustakawan dalam menggunakan aplikasi INLISLite ialah memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi yaitu mampu menggunakan komputer mulai dari menghidupkan hingga menghasilkan keluaran, mampu mematikan komputer, mampu mengoperasikan aplikasi automasi perpustakaan, mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul terkait aplikasi, menguasai ilmu perpustakaan dan informasi dan lain sebagainya seperti yang dijabarkan peneliti pada bab 2 kajian teori oleh Wahyuni & Hartono.

3.2. Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam menggunakan aplikasi INLISLite

Kendala yang dihadapi pustakawan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang dalam menggunakan aplikasi INLISLite ialah:

a. Jaringan

Jaringan pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang sering bermasalah sehingga menghambat kegiatan entri data dan sulit membuka aplikasi INLISLite dalam memberikan layanan perpustakaan. Kuota jaringan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang yaitu 40 Mbps dedicated (real).

b. Ketelitian

Pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang pustakawan senior yang mengentrikan data bibliografis bahan pustaka ke database sistem automasi INLISLite terdapat kesalahan pengetikan huruf sehingga menghasilkan data ganda yang dientrikan ulang oleh mahasiswa magang yang mengakibatkan pemustaka kesulitan menemukan bahan pustaka tersebut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amas Wulandari tentang penerapan automasi perpustakaan berbasis INLISLite V.3.1 bagi Pustakawan di Perpustakaan ALWASHLIYAH Banda Aceh dari hasil penelitiannya terdapat beberapa kendala yaitu kurang ketelitian dalam entri bahan pustaka

bahwa pustakawan yang mengentrikan data pada bulan April 2019 menggunakan aplikasi INLISLite dengan contoh format yang telah disediakan melalui Ms. Excel. Namun, data yang diinput tidak dapat dibaca oleh sistem INLISLite. Setelah ditelusuri ternyata ada beberapa kesalahan yang telah dilakukan seperti jumlah data yang diinput melebihi batas yang telah disediakan, adanya kolom yang kosong, dan format disediakan salah sehingga pada saat input data pustakawan diharuskan untuk teliti.

c. Pelatihan

Pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang yang mendapatkan pelatihan terkait aplikasi INLISLite ialah khusus operator aplikasi perpustakaan dan pustakawan hanya menerima ilmu yang telah didapatkan oleh operator aplikasi perpustakaan melalui pelatihan tersebut.

d. SDM

Kurangnya SDM di bagian pengolahan apabila jumlah bahan pustaka yang akan diolah banyak.

4. Kesimpulan

Bersumber dari hasil telaah, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini ialah: (1) efektivitas penggunaan sistem automasi INLISLite di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang di berbagai kegiatan seperti pengadaan, pengolahan, dan sirkulasi dapat memudahkan pekerjaan pustakawan serta pustakawan puas dalam menggunakan aplikasi INLISLite. Mengacu pada indikator pengukuran efektivitas sistem automasi perpustakaan seperti keamanan data, waktu, ketelitian, relevansi, variasi laporan, kenyamanan fisik, kualitas informasi dan teknologi infomasi, ditemukan data bahwa setelah menggunakan aplikasi INLISLite pengelolaan perpustakaan secara keseluruhan berjalan lebih efektif (baik) dan efisien. Hal ini terlihat dari aktifitas pustakawan yang dapat memudahkan kinerja pustakawan menjadi semakin cepat karena aplikasi INLISLite sangat mudah dipahami, digunakan dan dipelajari sendiri. (2) Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam menggunakan aplikasi INLISLite di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang ialah jaringan internet sering bermasalah, kurang ketelitian dalam entri data, kurangnya pelatihan pustakawan, dan kurangnya SDM di bidang pengolahan.

Daftar Rujukan

- [1] Amas, Wulandari. 2019. Penerapan Automasi Perpustakaan Berbasis INLISLite V.3.1 bagi Pustakawan di Perpustakaan ALWASHLIYAH Banda Aceh. Skripsi. Program Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh: Aceh. https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/9643/1/KK_U_AMAS%20WULANDARI.pdf. Diakses 14 Januari 2021.
- [2] Fatmawati, E. 2020. Pengenalan Automasi Perpustakaan Terintegrasi INLISLite. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi 9(1): 5-9. Diakses 21 November 2021.

- [3] NARBUKO, C. dan A. A. 2015. Metodologi Penelitian: Memberikan bekal teoretis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang benar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Perpustakaan Nasional RI. 2019. Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- [5] Qashdina dan Evayani. 2018. Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi: Studi Empiris pada Hotel-Hotel Berbintang di Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi 3(1): 105. <http://jim.unsyiah.ac.id/eka>. Diakses 07 Juli 2021.
- [6] SARTIKA, R. 2019. Evaluasi Penerapan Integrated Library Sistem (INLISLite) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (HOT) Model. Skripsi. Program Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh: Aceh. https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/10111/2/BA_B%20IV%20%28revisi%20pertama%29%20-%20Copy.pdf. Skripsi bentuk digital, diakses 18 Februari 2021. (19:27).